

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Pelaihari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pelaihari didirikan pada tahun 1980, yang sekarang telah menjadi Sekolah Dasar bercirikan agama Islam terbesar di Kabupaten Tanah Laut dan **Terakreditasi B** oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2007 dan baru-baru ini pada tahun 2014 **diakreditasi dengan nilai 88 peringkat A (Amat Baik)** berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor: 119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah¹, tanggal 24 Oktober 2014 yang berlaku sampai dengan 24 Oktober 2019.

Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari hanya merupakan Madrasah swasta yang bernama MI Darussalam yang didirikan pada tahun 1980 atas inisiatif warga masyarakat yang sangat menghajatkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat menampung anak-anak yang ingin sekolah pada saat itu.

Warga di jalan Niaga mengusulkan kepada pemerintah agar di atas sebidang tanah yang cukup luas, menghendaki supaya dibangun lembaga

¹ Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (<http://www.ban-sm.or.id>) date, 24/10/2014.

pendidikan yang berbentuk Madrasah, tanah tersebut diberikan kepada masyarakat untuk hak pakai guna bangunan.

Kemudian di negerikan pada tahun 1982 dan diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pelaihari. Hingga sekarang sudah ada 10 Kepala Madrasah yang pernah menjabat, yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Sepuluh Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No.	Nama Kepala Madrasah	Tahun Jabatan
1.	H. Nasib Yahya	Periode Pertama
2.	Bapak Fatayani, S.Pd.I	Periode Kedua
3.	H. Romsani Hajas	Periode Ketiga
4.	H. Baserani	1997 – 1999
5.	Wahyuniah, S.Pd.I	1999 – 2004
6.	Siti Maisyah	2004 – 2005
7.	H. Normuin, S.Pd.I	2005 – 2011
8.	Akhmad Saufi, S. Ag	2011 – 2012
9.	Hj. Salasiah, S.Pd.I	2012 – 2012
10.	Fahlansyah, S.Ag	2013 – Sekarang

2. Letak geografis MIN Pelaihari

Ditinjau dari segi geografisnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur dengan Jalan Samudera
- b. Sebelah barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Utara dengan Jalan Niaga
- d. Sebelah Selatan dengan Jalan Teluk Baru

Sekolah yang bercirikan agama Islam ini letaknya strategis yaitu di jalan samudera jalan yang berada di Kota Pelaihari dan merupakan akses yang menuju objek wisata pantai Takisung. Keadaan sekolah sangat nyaman karena di setiap sudut bangunan dan di depan kelas kita dapat menjumpai banyak tanaman pot maupun pepohonan sehingga membuat rindang sekolah. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari sangat luas dan ditutupi oleh batako sehingga memungkinkan siswa untuk bermain, beristirahat dan sebagainya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari juga ditunjang oleh pagar yang tinggi dan kokoh, hal ini ditujukan supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu oleh keamanan dan bisingnya lalu lintas di jalan raya serta perumahan penduduk.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Pelaihari

a. Visi Madrasah

Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKS), iman dan taqwa (IMTAQ).

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut di atas, maka MIN Pelaihari memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, professional dan partisipatif.
- 5) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

c. Tujuan Umum Sekolah

MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut mempersiapkan generasi Muslim yang kaffah, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

d. Tujuan Khusus Sekolah

Membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi Muslim yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual dan sosial.

4. Kondisi Peserta Didik MIN Pelaihari

Pada tahun ajaran 2014/2015 tercatat jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari adalah 675 orang terdiri dari 336 siswa laki-laki dan 339 siswa perempuan, merupakan jumlah peserta didik sekolah dasar terbesar di Kabupaten Tanah Laut. Terdiri dari 6 tingkatan kelas dan 18 rombongan belajar yang bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Pelajaran 2014/2015

No	Lokal	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Lokal 1	I A	39
2.		II A	42
3.	Lokal 2	I B	39
4.		II B	42
5.	Lokal 3	I C	39
6.		II C	41
7.	Lokal 4	III A	41

Lanjutan Tabel 4.2

No	Lokal	Kelas	Jumlah Siswa
8.	Lokal 5	III B	42
9.	Lokal 6	III C	42
10.	Lokal 7	IV A	34
11.	Lokal 8	IV B	33
12.	Lokal 9	IV C	30
13.	Lokal 10	V A	34
14.	Lokal 11	V B	33
15.	Lokal 12	V C	30
16.	Lokal 13	VI A	38
17.	Lokal 14	VI B	38
18.	Lokal 15	VI C	38
Jumlah Siswa			675

5. Keadaan Tenaga Pengajar di MIN Pelaihari

Sesuai dengan jumlah peserta didiknya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajar dan karyawan juga cukup banyak yakni 48 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Pengajar dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2014/ 2015

NO	NAMA	NIP	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR TAMAT TAHUN	JABATAN TERTENTU DI MADRASAH
1.	Fahlansyah, S.Ag	19750428 200003 1 001	IV/a	S1/1998	Kepala Madrasah
2.	Hj. Rusidawati, S.Pd.I	19580511 198203 2 002	IV/a	S.1/2009	Guru Kelas
3.	Hj. Norhayati, A.Ma	19580906 198203 2 002	IV/a	DII/1994	Guru Kelas
4.	Masitah, S.Pd	19680818 199403 2 005	IV/a	S1/2012	Guru Kelas
5.	Faridah, A.Ma.Pd	19560617 1986082 002	IV/a	D.II/2002	Guru Kelas
6.	Aisyah, S.Pd.SD	19660602 1986082 001	IV/a	S1/2009	Guru Kelas
7.	Rahmatika, S.Pd.I	19650407 198703 2 004	IV/a	S.1/2009	Guru Kelas
8.	Rusana, S.Pd.I	19710802 199101 2 001	III/d	S.1/2005	Guru Kelas
9.	Sahriansyah, S.Pd.I	19680413 199203 1 002	III/c	S.1/2002	Guru Kelas
10.	Dahliani, S.Pd.I	19760507 199903 2 005	III/b	S1/2010	Guru Kelas
11.	Hj. Siti Rohani, S.Pd.I	19580508 198303 2 004	III/b	S-1/2009	Guru Kelas
12.	Fazrianur, S.Pd.I	19760114 200701 1 015	III/c	S1/2002	Guru Kelas
13.	Hj. Mariani, S.Pd.I	19680929 200501 2 002	III/b	S1/2005	Guru kelas
14.	Rusdinah, S.Pd.I	19800524 200710 2 006	III/b	S.1/2007	Guru Kelas
15.	Aulia Fitrianie, S.Pd.I	19790804 200710 2 003	III/b	S.1/2007	Guru Kelas

Lanjutan Tabel 4.3

NO	NAMA	NIP	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR TAMAT TAHUN	JABATAN TERTENTU DI MADRASAH
16.	Siti Rohayati, S.Pd.I	19720219 200501 2 003	III/b	S1/2007	Guru Kelas
17.	Mursidawati, S.Pd.I	19700302 200501 2 003	III/a	S1/2006	Guru Kelas
18.	Siti Khadijah, S.Pd.I	19830724 200501 2 004	III/a	S1/2009	Guru Kelas
19.	Darsani, S.Pd	19710418 200501 1 003	III/a	S.1/2009	Guru Mapel
20.	Ahmad Firmansyah, S.Pd.I	19830512 200901 1 011	III/a	S1/2011	Guru Mapel
21.	Emy Marlina, S.Pd	19800403 200710 2 007	III/a	S1/2010	Guru Mapel
22.	Hj. Rini Mulyani, S.Pd.I	-	-	S1/2006	Guru Mapel
23.	Khairil Rosipani	-	-	SMUN/1999	Guru Mapel
24.	Fatimah Tayomi, S.Pd.I	-	-	S1/2006	Guru Mapel
25.	Syafi'e Noor, S.Pd.I	-	-	S1/2006	Guru Mapel
26.	Nor Gafirah, S.Pd.I	-	-	S1/2006	Guru Kelas
27.	Maria Olfah, S.Pd	-	-	S1/2006	Guru Mapel
28.	Hermansyah, S.Pd.I	-	-	S1/2006	Guru Mapel
29.	Muhammad Chaidir, S.Pd.I	-	-	S1/2011	Guru Mapel
30.	Mariana, S.Pd.I	-	-	S1/2011	Guru Mapel
31.	Faridah	19630525 198903 2 003	III/b	SMEA/1983	Staf TU
32.	Maria Ulfah, A.Ma	-	-	D.II/2002	P. Perpustakaan
33.	M. Akhiruddin, A.Md	-	-	D.III/2012	Staf TU
34.	Fauzi Anwar, S.Pd	-	-	S1/2011	Staf TU
35.	Jumatur Rahman	-	-	MAN/2010	Satpam
36.	Patmiyati Rahmi, S.Pd	-	-	S1/2014	Staf TU
37.	Ernita Septiani	-	-	MAN/2011	Staf TU
38.	Sugianto	-	-	SMK/1984	Petugas Kebersihan
39.	Gazali Rahman	-	-	SMA/1985	Paman Sekolah
40.	Muhammad Thohir	-	-	PP.Darussalam / 2002	Gr. Mengaji
41.	Ahmad Fauzan Anshari	-	-	PP. Pemangkih / 1991	Gr. Mengaji
42.	M. Budi Nafarin	-	-	PP. Darussalam / 1996	Gr. Mengaji
43.	Muhammad Ridho	-	-	PP. Darussalam / 2003	Gr. Mapel
44.	Harun	-	-		Gr. Mengaji
45.	Muhammad Arifinnor	-	-	PP.AI-Mubarak / 2008	Gr. Mengaji
46.	Akhmad Samhudi	-	-	PP.Darussalam / 2002	Gr. Mengaji
47.	Muhammad Yamani	-	-	PP. Al Fallah	Gr. Mengaji
48.	Muhammad Syafii	-	-	PP. Darussalam / 1993	Gr. Mengaji

Tata usaha di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tata Usaha di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	NAMA	GOL	JABATAN	TUGAS	KET
1.	Faridah	III/b	Staf TU	Administrasi	
2.	M. Akhiruddin, A.Md	-	Staf TU	Administrasi	
3.	Ernita Septiani	-	Staf TU	Administrasi	
4.	Fauzi Anwar, S.Pd	-	Staf TU	Administrasi	
5.	Patmiyati Rahmi, S.Pd	-	Staf TU	Administrasi	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Pelaihari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya.

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng multiroof dan memiliki pagar keliling yang membatasi dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No.	Nama Sarpras	Jumlah	Luas M2
1.	Tanah	1	5.030
2.	RKB	15	504
3.	Ruang Kepala Marasah	1	12
4.	Ruang TU	1	25
5.	Perpustakaan	1	56
6.	Ruang UKS	1	28

Lanjutan Tabel 4.5

No.	Nama Sarpras	Jumlah	Luas M2
7.	Mushalla	1	96
8.	Parkir	2	106
9.	Pagar Keliling	1	323
10.	WC	6	24
11.	Gudang	2	72
12.	Laboratorium	1	112
13.	Tempat Wudhu	6	-

Sarana administrasi dan multimedia yang ada di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Pelaihari adalah:

Tabel 4.6. Keadaan Sarana Administrasi Dan Multimedia di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No.	Nama Barang	Tahun di Dapatkan	Jumlah	Sumber Dana
1.	Computer	2005	1	DIPA 2005
2.	Printer canon IP 1600	2005	1	DIPA 2005
3.	Computer	2006	1	PSB 2006/2007
4.	Printer canon IP 1200	2006	1	DIPA 2006
5.	Computer	2007	1	Blougrand
6.	Printer Epson	2007	1	Blougrand
7.	Mesin tik	2007	1	DAK
8.	Computer	2007	1	DAK
9.	Printer Epson	2007	1	DAK
10.	Computer	2008	2	PSB 2008/2009
11.	Printer canon	2008	1	DIPA 2008
12.	Kamera Digitak Sony	2009	1	DIPA 2009
13.	Laptop Acer Emachines	2009	1	DIPA 2009
14.	TV polytron 29 inci	2009	1	Diknas Kab. TALA
15.	Jaringan Internet Speedy	2008	1	Diknas RI
16.	TV LG 21 inci	2009	1	Diknas prov. Kal-sel
17.	DVD LG Player	2009	1	Diknas prop. Kal-sel
18.	Wireless Amplifier	2009	1	Diknas prop. Kal-sel

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Adapun siklus-siklus penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Semua kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sumber daya alam sub pokok bahasan benda yang berasal dari tumbuhan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, menyusun Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan lembar tes I, menyusun lembar observasi aktifitas guru untuk menganalisis proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku, alat, media, bahan praktik yang diperlukan, dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat untuk bersedia menjadi observer (pengamat).

Penunjukan ibu Siti Khadijah, S.Pd.I sebagai observer pada aktivitas guru dan ibu Aulia Fitrianie, S.Pd.I sebagai observer Pada aktivitas siswa, dengan alasan bahwa ibu Siti Khadijah, S.Pd.I selaku wali kelas IV dan ibu Aulia Fitrianie, S.Pd.I guru kelas kelas IV. jadi beliau berdua lebih memahami kondisi maupun keadaan siswa di kelas IV. Di samping itu beliau berdua sudah memiliki kualifikasi pendidikan S-1 dan sudah pernah melaksanakan PTK.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015 jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi tentang sumber daya alam dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, dengan sub pokok bahasan benda yang berasal dari tumbuhan. Dalam pertemuan pertama ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruangan kelas kemudian menyiapkan alat media pembelajaran. Guru memberi salam, berdo'a bersama, dan guru mengabsensi kehadiran siswa apakah ada yang tidak masuk hari ini atau tidak, pada pertemuan ini satu orang siswa tidak hadir atas nama Noorjanah dengan alasan ijin ikut orangtua.

Sebelum belajar. Guru mengkondisikan kelas dengan menanyakan kabar siswa dan memantau kesiapan belajar siswa. Guru melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seperti “apa sarapan kalian pagi ini?, dan dari mana asal nasi yang kalian makan?, selain nasi apa ada memakan bahan pangan yang lainnya?”. Guru memperlihatkan beras dan sebuah roti agar anak lebih ingat bilamana contoh yang guru berikan adalah nyata, kemudian guru menuliskan judul materi di papan tulis pokok materi yang akan dipelajari dan

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan konsep sumber daya alam dengan sub pokok bahasan kelompok benda berdasarkan asalnya (benda yang berasal dari tumbuhan). Setelah selesai menjelaskan materi yang mencangkup tentang benda yang berasal dari tumbuhan guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara heterogen yang mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru memberi nama kelompok yang berbeda, kelompok 1 diberi nama Durian, kelompok 2 diberi nama Pepaya, kelompok 3 diberi nama Anggur, kelompok 4 diberi nama Mangga, kelompok 5 diberi nama Delima, dan kelompok 6 diberi nama Nenas (nama-nama siswa terlampir).

Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari peringkat nilai rapot semester sebelumnya sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Dengan bimbingan dan bantu guru siswa membentuk kelompok dan menyusun meja dan kursi pada setiap kelompok.

Setelah semua siswa berkelompok, guru memberikan nomor kepada masing-masing anggota kelompok, dimana nomor itu bersifat tetap pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan NHT ini untuk memudahkan meingatkan penilaian guru terhadap siswa. Pada kelompok yang berjumlah 5 orang, siswa nomor 1 mendapatkan 2 nomor yaitu nomor 6.

Guru membagikan soal LDS. Setiap kelompok mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bersama anggota kelompoknya masing-masing. Guru mengamati setiap kerja kelompok dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru menyebutkan salah satu nomor tertentu secara acak, dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih nama kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut dan nomor siswa yang dipanggil pada nama kelompok yang di pilih guru kemudian melaporkan hasil pekerjaan kelompoknya, dan maju ke depan walaupun masih ada rasa keraguan tetapi guru tetap memotivasi agar siswa tetap berani untuk maju kedepan, guru juga membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Kelompok yang bernomor sama menanggapi dan menambahkan jika ada yang kurang tepat jawaban temannya. kemudian guru memanggil nomor yang lain untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi dari nomor temannya yang sama pada kelompok lain, kelompok yang benar menjawab pertanyaan dan menanggapi secara tepat akan mendapatkan sebuah bintang, demikian seterusnya sampai 6 buah pertanyaan terselesaikan.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru membimbing siswa menyimpulkan dari hasil jawaban yang diperoleh. Kemudian guru melakukan evaluasi akhir. Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasihat dan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

a) Aktivitas Guru

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh 33 orang siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN						
	1. Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari (salam, berdo'a, dan absen)	✓				✓	
	2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
	3. Guru melakukan appersepsi	✓					✓
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓					✓
II	5. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara garis besar	✓				✓	
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
	1. Guru menyajikan materi	✓				✓	
	2. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen	✓					✓
	3. Memberikan tugas LDS (lembar Diskusi Siswa)	✓			✓		
	4. Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi	✓			✓		
5. Guru memanggil nomor siswa dan nama kelompok	✓					✓	
6. Memberikan penghargaan kepada kelompok	✓				✓		
III	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN						
	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari	✓			✓		
	2. Melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa	✓				✓	
	3. Guru melakukan refleksi/umpan balik	✓				✓	
	4. Menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dengan nasehat kepada siswa	✓				✓	
5. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓					✓	
Jumlah		16	0	0	8	33	4
Jumlah Skor Total		45					
Persentasi		70,31 %					
Kriteria		Baik					

Berdasarkan data hasil observasi pembelajaran pertemuan pertama aktivitas guru pada pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian nilai yang baik namun pada sebagian aspek tapi masih rendah dalam aspek lainnya, seperti dalam hal tahap memberi tugas LDS, membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi, memberikan penghargaan kepada kelompok dan guru masih kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Hal ini karena guru hanya memberikan Lembar tes di akhir pembelajaran untuk dikerjakan siswa setelah itu langsung dikumpul jadi tidak ada timbal balik dalam hal ini antara guru maupun siswa di akhir pembelajaran, serta pengelolaan waktu masih kurang optimal.

Pada siklus I pertemuan pertama ini guru masih belum mampu mengupayakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT sebagai model untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam. Berarti masih perlu banyak perbaikan dan tahapan yang harus dilaksanakan pada pertemuan pertama ini walaupun kriteria yang didapatkan pada pertemuan pertama ini hanya mendapatkan skor 45 dengan persentasi 70,31% dan termasuk dalam kualifikasi baik, namun tetap saja perlu upaya lagi untuk meningkatkan kualifikasi yang diharapkan.

Faktor yang menjadi penyebab ketidak efektifan aktivitas guru adalah dikarenakan pengelolaan waktu yang kurang baik. Alokasi waktu banyak terbuang karena menyusun meja dan kursi pada saat pembentukan kelompok. Untuk itu

diharapkan agar guru dapat mengevaluasi tindakan yang telah diambil dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dan dengan penggunaan waktu yang baik pula.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	
		1	2	3	4			
1.	Kedisiplinan siswa mengatur diri dalam kelompok		✓			2	2,00	
2.	Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT		✓			2	2,00	
3.	Siswa berdiskusi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00	
4.	Bekerjasama dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT		✓			2	2,00	
5.	Siswa mempersentasikan jawaban dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00	
6.	Siswa menyampaikan tanggapan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT		✓			2	2,00	
7.	Mengamati kegiatan persentasi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT		✓			2	2,00	
8.	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT		✓			2	2,00	
Jumlah Nilai		0	12	6	0	18	18,00	
Persentasi		56,25 %						
Kriteria		Cukup Aktif						

Pada tabel 4.8 secara umum menunjukkan siswa cukup aktif dalam berdiskusi kelompok, namun kebanyakan siswa masih memiliki sifat egoisme sehingga kurang bisa bekerjasama dalam mendiskusikan jawaban. Hal tersebut juga memicu siswa yang pandai untuk bertindak lebih dominan dalam

kelompok dan masih banyaknya siswa yang tidak terbiasa belajar secara kelompok.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal isian dengan materi sumber daya alam dengan konsep benda yang berasal dari tumbuhan. Hasil tersebut dapat dilihat pada (analisis hasil belajar terlampir) tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Pertemuan Pertama			Persentasi (%) Ketuntasan	
	Nilai X	Frekuensi (F)	XF	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	10	1	10	-	3,03
2.	20	0	0	-	0,00
3.	30	3	90	-	9,09
4.	40	5	200	-	15,15
5.	50	2	100	-	6,06
6.	60	6	360	-	18,18
7.	70	8	560	24,24	-
8.	80	7	560	21,21	-
9.	90	1	90	3,03	-
10.	100	0	0	0	-
Jumlah		33	1970	48,48	51,52
Rata-rata		59,70			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagaimana pada gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1 : Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan data dari tabel 4.9 dan gambar 4.1 di atas, ketuntasan siswa yang tuntas sebesar 48,48% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 51,52%. Dari grafik di atas masih menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum berjalan secara maksimal. Dengan ketuntasan klasikal yang baru mencapai 48,48% dari 33 siswa yang hadir, berarti indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yakni ketuntasan klasikal sebesar $> 80\%$.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan pertama, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

a. Aktivitas guru

Kegiatan siklus I pertemuan pertama, didapatkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran belum optimal, hanya mendapat skor 45 dengan persentasi 70,31% termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari adanya aspek pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Seperti dalam hal tahap memberi tugas LDS, membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi, dan guru masih kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dengan baik guru hanya memberikan lembar tes I di akhir pembelajaran untuk dikerjakan siswa setelah itu langsung dikumpul jadi tidak ada timbal balik dalam hal ini antara guru maupun siswa di akhir pembelajaran, serta pengelolaan waktu masih kurang optimal. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan refleksi berupa perbaikan pada pertemuan berikutnya guru lebih mempersiapkan diri lagi agar proses

pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini juga mendorong guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah diambil dimana proses pembelajaran berikutnya guru berupaya untuk lebih melibatkan siswa yang lebih dominan untuk membantu guru dalam memberikan tindakan membantu temannya melalui kegiatan kerja kelompok tersebut.

b. Aktivitas siswa

Dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan, dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil hanya mencapai persentasi 56,25% kriteria cukup aktif. Hal ini dapat dilihat pada aspek mengerjakan tugas masih banyak siswa yang keterlibatannya yang kurang aktif dan kurang serius dalam seluruh kegiatan. Keadaan ini dikarenakan siswa belum memahami prosedur dan petunjuk kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilakukan.

c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa juga masih rendah karena kurang aktifnya siswa belajar dan kurang maksimalnya pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari ketuntasan belajar secara klasikal yang hanya 48,48%. Mengingat hal itu penting untuk diperbaiki, maka guru melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua, upaya tersebut berupa :

- 1) Pengelolaan waktu hendaknya dapat diperbaiki lagi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien

- 2) Mengintensifkan penjelasan materi yang dilakukan dengan penekanan pada butir-butir pokok pembelajaran dan memberikan pengarahannya yang jelas kepada siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara optimal.
- 3) Memotivasi siswa agar aktif dan berani menyampaikan tanggapan dan mengarahkan siswa agar dapat melaksanakan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa.
- 4) Membagikan tugas kelompok kepada anggotanya masing-masing agar proses kerjasama dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kelompok lebih terlihat.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Semua kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sumber daya alam sub pokok bahasan benda yang berasal dari hewan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, menyusun Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan lembar tes II, menyusun lembar observasi aktifitas guru untuk menganalisis proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku, alat, media, bahan praktik yang diperlukan, dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat untuk pelaksanaan penelitian berikutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit), tentang sumber daya alam dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, dan sub pokok bahasan benda yang berasal dari hewan. Dalam pertemuan kedua ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruangan kelas kemudian menyiapkan alat media pembelajaran. Guru memberi salam, berdo'a bersama, dan guru mengabsensi kehadiran siswa apakah ada yang tidak masuk hari ini atau tidak. Semua siswa menjawab semua siswa masuk hari ini.

Sebelum belajar guru mengkondisikan kelas dengan menanyakan kabar siswa dan memantau kesiapan belajar siswa. Guru melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seperti "apa kalian pernah melihat sapi?", "iya" kata semua siswa kemudian guru bertanya lagi "sapi dapat menghasilkan apa saja?", "daging" kata Habibah dan dilanjutkan oleh Raymond susunya dapat kita minum untuk kesehatan. Selain sapi tadi "apakah ada lagi bahan pangan yang berasal dari hewan?", "iya, ayam" kata semua siswa serentak. Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar yaitu gambar daging sapi, gambar

daging ayam, dan gambar telur ayam agar siswa belajarnya lebih bermakna melihat gambar benda secara nyata. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan konsep sumber daya alam dengan sub pokok bahasan kelompok benda berdasarkan asalnya (benda yang berasal dari hewan). Setelah selesai menjelaskan materi yang mencakup tentang benda yang berasal dari hewan, kemudian guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara heterogen yang mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, sesuai anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dengan bimbingan dan bantu guru siswa membentuk kelompok.

Setelah semua siswa berkelompok, guru memberikan nomor kepada masing-masing anggota kelompok, dimana nomor itu sesuai nomor yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru membagikan soal Lembar Diskusi Siswa (LDS). Setiap nomor siswa mendapatkan satu pertanyaan yang berada di LDS dengan nomor yang sama pada nomor pertanyaan dan nomor siswa miliki agar siswa lebih aktif dalam kelompoknya. Guru mengamati setiap kerja kelompok dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru memanggil salah satu nomor tertentu secara langsung, kemudian kelompok siswa yang nomornya dipanggil mengangkat tangan semua, selanjutnya guru memilih nama kelompok secara acak dan nomor siswa yang dipanggil pada nama kelompok yang di pilih guru kemudian melaporkan hasil

pekerjaan kelompok, dan maju ke depan tanpa ragu. Walaupun masih ada sebagian yang merasa ragu tetapi guru tetap memotivasi agar siswa tetap berani untuk maju ke depan.

Guru juga membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok sedangkan kelompok yang bernomor sama menanggapi dan menambahkan jika ada yang kurang. kemudian guru memanggil nomor yang lain untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi dari nomor temannya yang sama pada kelompok lain, kelompok yang benar menjawab pertanyaan dan yang tepat dalam menanggapi jawaban temannya akan mendapatkan sebuah bintang, demikian seterusnya sampai 6 buah pertanyaan terselesaikan. Kelompok yang banyak mengumpulkan bintang akan mendapatkan hadiah.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru membimbing siswa menyimpulkan dari hasil jawaban yang diperoleh. Kemudian guru melakukan evaluasi akhir sebagai langkah perbaikan ketidaktuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari pada siklus I pertemuan kedua. Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasehat dan menyampaikan materi pertemuan minggu depannya serta mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

a) Aktivitas Guru

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh 34 orang siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN						
	1. Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari (salam, berdo'a, dan absen)	✓					✓
	2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
	3. Guru melakukan appersepsi	✓					✓
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓					✓
5. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara garis besar	✓						✓
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
	1. Guru menyajikan materi	✓					✓
	2. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen	✓					✓
	3. Memberikan tugas LDS (lembar Diskusi Siswa)	✓					✓
	4. Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi	✓					✓
	5. Guru memanggil nomor siswa dan nama kelompok	✓					
6. Memberikan penghargaan kepada kelompok	✓					✓	
III	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN						
	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari	✓			✓		
	2. Melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa	✓					✓
	3. Guru melakukan refleksi/umpan balik	✓					✓
	4. Menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dengan nasehat kepada siswa	✓					✓
5. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓					✓	
Jumlah		16	0	0	2	33	16
Jumlah Skor Total		51					
Persentasi		79,69 %					
Kriteria		Baik					

Pada pertemuan kedua aktivitas guru sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya tetapi masih ada beberapa aspek yang belum optimal pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mendapatkan skor 51 dengan persentasi 79,69% dan termasuk dalam kualifikasi baik. Hal ini dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu dalam melakukan aktivitas rutin sehari-hari mulai maksimal, guru memberikan salam sudah semangat yang mana siswa sudah mulai terbiasa dengan kondisi guru baru dan tidak malu untuk menjawabnya.

Penyampaian langkah-langkah model pembelajaran kooperati tipe NHT sebagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah mulai dipahami oleh siswa, guru dalam menyajikan materi, dan cara guru memanggil nomor siswa sudah mengalami peningkatan maksimal. Sedangkan pada aspek memberikan tugas LDS, membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi, dan memberikan penghargaan kepada kelompok sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari mendapatkan skor 2 menjadi skornya 3 setelah pertemuan kedua. Aspek yang masih belum dilaksanakan secara maksimal pada pertemuan kedua aspek-aspek yang masih kurang yaitu dalam membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan melaksanakan pelajaran sesuai dengan alokasi waktu masih belum optimal.

Faktor penyebab ketidak optimalan guru yaitu pengelolaan waktu yang masih kurang dikarenakan semua kelompok ingin menanggapi jawaban temannya. Untuk itu guru dapat mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan agar pada

pertemuan berikutnya guru dapat melakukan secara optimal lagi dengan perencanaan dan penggunaan waktu yang baik.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kedisiplinan siswa mengatur diri dalam kelompok			✓		3	3,00
2.	Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
3.	Siswa berdiskusi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
4.	Bekerjasama dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
5.	Siswa mempersentasikan jawaban dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
6.	Siswa menyampaikan tanggapan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
7.	Mengamati kegiatan persentasi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
8.	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
Jumlah Nilai		0	0	24	0	24	24,00
Persentasi		75,00 %					
Kriteria		Aktif					

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peningkatan aktivitas siswa saat pembelajaran, pada pertemuan pertama kesiapan belajar siswa cukup rendah, dapat di lihat pada pertemuan kedua semua aspek-aspek kegiatan semua mengalami peningkatan, tetapi pertemuan kedua masih ada terlihat egoisme siswa dalam kelompok namun siswa lebih antusias dalam memperhatikan

penjelasan guru dan mempersentasikan jawaban. Hal ini terjadi karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru lebih terarah dari pertemuan sebelumnya. Sehingga suasana belajar jadi lebih efektif dan efisien. Pada pertemuan kedua ini dengan kualifikasi aktif.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah pembelajaran yang dilakukan, digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan konsep benda yang berasal dari hewan dengan model kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hasil tersebut dapat dilihat pada (analisis hasil belajar terlampir) tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Pertemuan Kedua			Persentasi (%) Ketuntasan	
	Nilai X	Frekuensi (F)	XF	Tuntas	Tidak Tuntas
1	40	1	40	-	2,94
2	50	7	350	-	20,59
3	60	5	300	-	14,71
4	70	9	630	26,47	-
5	80	11	880	32,35	-
6	90	1	90	2,94	-
7	100	0	0	0	-
Jumlah		34	2290	61,76	38,24
Rata-rata		67,35			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagaimana pada gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 : Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan kedua

Berdasarkan dari tabel 4.12 dan gambar 4.2 di atas, ketuntasan yang dicapai siswa mengalami peningkatan yang mana pertemuan pertama ketuntasan yang dicapai hanya 48,48% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 13,28% menjadi 61,76% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 38,24%.

Adapun nilai rata-rata kelas untuk hasil evaluasi siklus I pertemuan kedua adalah 67,35 dan siswa yang memperoleh nilai minimal 70 keatas sebanyak 21 orang atau dengan persentasi 61,76% dari 34 siswa yang hadir.

Dari data di atas sudah menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 61,76% dari 34 siswa yang hadir, berarti indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yakni ketuntasan klasikal sebesar $> 80\%$.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru pada pertemuan kedua mengalami perbaikan, walaupun masih belum berjalan secara maksimal. Aktivitas guru pada pertemuan kedua mencapai skor 51 persentasi 79,69% kriteria baik, terlihat pada aspek-aspek melakukan aktivitas rutin sehari-hari, menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menyajikan materi, dan guru memanggil nomor siswa dan nama kelompok telah mengalami peningkatan cukup maksimal. Sedangkan pada aspek-aspek memberikan tugas LDS, membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi, dan memberikan penghargaan kepada kelompok telah mengalami peningkatan. walaupun masih ada yang kurang optimal dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru telah dapat menguasai komponen pembelajaran secara maksimal walaupun masih ada beberapa yang masih kurang maksimal.

Persentasi aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan 9,38%. Namun hal ini masih perlu diperbaiki lagi pada Siklus II seperti pemerataan bimbingan pada setiap kelompok, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri. Juga memberikan pengarahannya, motivasi agar siswa melakukan diskusi secara aktif, bekerjasama dengan kelompoknya, memaksimalkan keterlibatan siswa pandai untuk aktif

membimbing anggota yang masih kurang percaya diri saat persentasi, berani bertanya serta menjawab pertanyaan.

b. Aktivitas Siswa

Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah terlaksana sesuai perencanaan dari pada pertemuan sebelumnya walaupun tidak signifikan, tetapi aspek keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dalam menyampaikan tanggapan masih perlu ditingkatkan lagi karena pada aspek tersebut sebagian siswa masih ada yang sibuk sendiri dan kurang berani menyampaikan tanggapannya. Sehingga aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini memperoleh skor 24 dengan persentasi 75,00% kriteria aktif. Berarti indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum meningkat yakni >80%.

c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua ini ketuntasannya mengalami peningkatan yang semula 48,48% menjadi 61,76%, berarti dalam pembelajaran pertemuan kedua ini siswa mengalami peningkatan walaupun hanya meningkat 13,28% saja, tetapi itu sudah menyatakan bahwa dalam hal ini hasil belajar siswa mulai memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Dari dua pertemuan yang sudah dilakukan pada pembelajaran materi sumber daya alam dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal oleh siswa dan guru. Hal ini dapat di lihat dari ketuntasan individual yang mana masih banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 13 orang

yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan secara klasikal belum tercapai dimana pada pertemuan pertama ketuntasan klasikal hanya 48,48% dan pada pertemuan kedua hanya mencapai 61,76%, sedangkan ketuntasan nilai secara klasikal yang diharapkan adalah $>80\%$.

Belum tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal, menjadi dasar penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II. Untuk tercapainya penelitian berikutnya ada upaya yang akan dilakukan guru yaitu mendorong siswa lebih memahami materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta dapat meningkatkan keingintahuan siswa sehingga siswa terdorong untuk membuat pertanyaan maupun tanggapan dan lebih percaya diri.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Semua kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sumber daya alam sub pokok bahasan benda yang berasal dari alam tidak hidup dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, menyusun Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan lembar tes II, menyusun lembar observasi aktifitas guru untuk menganalisis proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku, alat, media, bahan praktik yang diperlukan, dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat untuk pelaksanaan penelitian berikutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 Mei 2015 jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit), tentang sumber daya alam dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, dengan sub pokok bahasan benda yang berasal dari alam tidak hidup. Dalam pertemuan pertama ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru mulai memasuki kelas. Guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdo'a bersama. Kemudian guru mengabsensi kehadiran siswa. Guru melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seperti "rumah dan sekolah biasanya terbuat dari bahan apa?" dan "dari mana asal pasir?". Guru kemudian menuliskan judul materi di papan tulis dan menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan konsep sumber daya alam dengan sub pokok bahasan kelompok benda berdasarkan asalnya (benda yang berasal dari alam tidak hidup). Guru mulai melakukan tanya jawab lagi, seperti contohnya "siapa yang tahu

sekolah ini terbuat dari bahan bangunan apa?”, dan Gina pun langsung menjawab “semen”, Gina menjawab yakin karena suasana atau pun keadaan kelas sudah terbiasa dengan keadaan tanya jawab. Kemudian guru bertanya lagi “apa saja campuran bahan semen itu?”, Rijal langsung menjawab lagi “batu dan pasir”. Guru kemudian menjelaskan bahwa bahan tadi termasuk dalam benda yang berasal dari alam yang tak hidup yang mana terdiri bahan bangunan yaitu semen batu bata dan lain-lain . Selain itu saja asal semen juga ditanyakan oleh guru kepada siswa selain itu ada juga bahan alam tak hidup untuk peralatan rumah tangga yaitu sendok dari aluminium, lampu dari gelas dan lain-lain.

Setelah semua penjelasan guru terasa cukup maka guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara heterogen yang mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, sesuai anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Dengan bimbingan dan bantu guru siswa membentuk kelompok.

Setelah semua siswa berkelompok, guru memberikan nomor kepada masing-masing anggota kelompok, dimana nomor itu sesuai nomor yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru membagikan soal LDS. Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas menjawab pertanyaan yang berada di LDS agar siswa lebih aktif dalam kelompoknya. Kelompok yang berjumlah 6 orang siswa ada yang mengerjakan satu soal 2 orang siswa.

Siswa pun mulai sangat antusias dalam pelaksanaan kelompok karena guru juga memberikan motivasi dengan memberikan *reward* jadi siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Guru mengamati setiap kerja kelompok dan memberikan bimbingan kepada siswa. Guru memanggil salah satu

nomor tertentu secara langsung, kemudian kelompok siswa yang nomornya dipanggil berdiri semua. Kemudian guru memilih nama kelompok secara acak dan nomor siswa yang dipanggil pada nama kelompok yang di pilih guru kemudian melaporkan hasil pekerjaan kelompok, dan maju ke depan tanpa ragu lagi.

Guru juga membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok sedangkan kelompok yang bernomor sama menanggapi dan menambahkan jika ada yang kurang. kemudian guru memanggil nomor yang lain untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi dari nomor temannya yang sama pada kelompok lain kalau jawaban dianggap guru kurang tepat, kelompok yang benar menjawab pertanyaan dan yang tepat dalam menanggapi jawaban temannya akan mendapatkan sebuah bintang, demikian seterusnya sampai 5 buah pertanyaan terselesaikan. Kelompok yang banyak mengumpulkan bintang akan mendapatkan hadiah.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru membimbing siswa menyimpulkan dari hasil jawaban yang diperoleh. Kemudian guru melakukan evaluasi akhir sebagai langkah perbaikan ketidaktuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari pada siklus II pertemuan pertama. Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasehat, menyampaikan materi pertemuan minggu depannya dan memberikan tugas. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

a) Aktivitas Guru

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh 34 orang siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN						
	1. Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari (salam, berdo'a, dan absen)	✓					✓
	2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
	3. Guru melakukan appersepsi	✓					✓
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓					✓
5. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara garis besar	✓						✓
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
	1. Guru menyajikan materi	✓					✓
	1. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen	✓					✓
	2. Memberikan tugas LDS (lembar Diskusi Siswa)	✓					✓
	3. Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi	✓					✓
4. Guru memanggil nomor siswa dan nama kelompok	✓						✓
5. Memberikan penghargaan kepada kelompok	✓						✓
III	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN						
	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari	✓				✓	
	2. Melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa	✓				✓	
	3. Guru melakukan refleksi/umpan balik	✓				✓	
	4. Menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dengan nasehat kepada siswa	✓					✓
5. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓						✓
Jumlah		16	0	0	0	9	52
Jumlah Skor Total		61					
Persentasi		95,31 %					
Kriteria		Sangat Baik					

Tabel 4.13 menunjukkan aktivitas guru sudah melaksanakan semua aspek pengajaran dengan maksimal. Tidak ada lagi aspek pengajaran mendapatkan skor 2 melainkan rata-rata 4 meski masih ada yang mendapatkan skor 3 dan secara keseluruhan sudah sangat baik. Guru sudah mulai mengoptimalkan waktu dengan baik, guru juga sudah dapat menyimpulkan pelajaran bersama siswa. Hanya pada aspek melakukan evaluasi dan umpan balik yang perlu di tingkatkan, sedangkan aspek-aspek yang lain sudah dapat dilaksanakan dengan maksimal. Nilai yang diperoleh sudah begitu memuaskan yaitu dengan jumlah skor 61 persentasi 95,31% . Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran berjalan sangat baik dan secara keseluruhan pada pertemuan pertama di siklus II ini mencapai kualifikasi sangat baik.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kedisiplinan siswa mengatur diri dalam kelompok				✓	4	4,00
2.	Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
3.	Siswa berdiskusi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00
4.	Bekerjasama dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00
5.	Siswa mempersentasikan jawaban dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
6.	Siswa menyampaikan tanggapan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00

Lanjutan Tabel 4.14

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		1	2	3	4		
7,	Mengamati kegiatan persentasi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
8.	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00
Jumlah Nilai		0	0	12	16	28	28,00
Persentasi		87,50 %					
Kriteria		Sangat Aktif					

Pada tabel 4.14 dapat di lihat bahwa aktivitas siswa secara umum telah banyak peningkatan terutama pada aspek disiplin, bekerjasama dan menyampaikan tanggapan telah mengalami kemajuan. Pada aspek penilaian dalam keaktifan siswa, mempresentasikan jawaban ke depan kelas, mengamati kegiatan presentasi dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas perlu ditingkatkan secara optimal, namun nilai yang diperoleh sudah begitu memuaskan yaitu dengan persentasi 87,50%. Hal ini menunjukkan kegiatan aktivitas siswa berjalan sangat aktif dan secara keseluruhan pada pertemuan pertama di siklus II ini mencapai kualifikasi sangat aktif.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah pembelajaran yang dilakukan, digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan konsep benda yang berasal dari hewan dengan model kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hasil tersebut dapat dilihat pada (analisis hasil belajar terlampir) tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Pertemuan Pertama			Persentasi (%) Ketuntasan	
	Nilai X	Frekuensi (F)	XF	Tuntas	Tidak Tuntas
1	60	7	420	-	20,59
2	70	7	490	20,59	-
3	80	12	960	35,29	-
4	90	6	540	17,65	-
5	100	2	200	5,88	-
Jumlah		34	2610	79,41	20,59
Rata-rata		76,76			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagaimana pada gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 : Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Data pada tabel 4.15 dan gambar 4.3 di atas, menunjukkan nilai siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran benda yang berasal dari alam tidak hidup dengan model kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu nilai 60 sebanyak 7 orang atau 20,59%, nilai 70 sebanyak 7 orang atau 20,59%, nilai 80 sebanyak 12 orang atau 35,29%, nilai 90 sebanyak 6 orang atau 17,65%, nilai 100 sebanyak 2 orang atau 5,88%. Nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa siklus II pertemuan pertama pada konsep benda yang berasal alam tidak hidup adalah 76,76.

Adapun ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 27 orang atau secara klasikal nilai ketuntasan mencapai 79,41%, ini artinya dibandingkan hasil pada siklus I, telah terjadi peningkatan sebesar 17,65%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus II pertemuan pertama, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

a. Aktivitas guru

Hasil aktivitas guru, menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan memperbaiki dan memenuhi semua kegiatan yang belum sepenuhnya dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini guru telah melaksanakan semua komponen yang direncanakan dan disesuaikan dengan skenario pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Aktivitas guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini mencapai persentasi 95,31% dari semua aspek dan termasuk dalam kategori sangat baik, jadi aktivitas guru sudah termasuk dari indikator ketetapan yang mana dikatakan berhasil jika aktivitas guru mencapai >80%. Namun masih harus adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya pada aspek tertentu agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sangat baik lagi dan lebih sesuai lagi dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama ini juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik, hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa lebih banyak katagori aktif yang mana dari semula hanya 75,00% sekarang menjadi 87,50% dan termasuk kategori sangat aktif.

c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,76 dibandingkan dengan siklus I pertemuan kedua hanya 67,35. Mengingat masih banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, maka berdasarkan indikator yang telah ditetapkan keberhasilan ini masih dikatakan belum maksimal.

Adapun kelemahan pada pertemuan ketiga ini yaitu daya ingat siswa yang masih lemah terhadap materi yang diajarkan, hal ini maka berdampak pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menjadi dasar tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yakni lebih mengintensifkan pembelajaran terutama saat menjelaskan materi dan memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dengan memberikan tugas pekerjaan rumah tentang materi berikutnya.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Semua kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi membuat RPP tentang sumber daya alam dengan sub pokok bahasan tentang proses pembuatan benda menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(*NHT*), menyusun LDS dan lembar tes II, guru juga menyusun lembar observasi aktifitas guru untuk menganalisis proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku, alat, media dan bahan praktik yang diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015 jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit), tentang sumber daya alam dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, dengan sub pokok bahasan proses pembuatan benda menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Guru mulai memasuki kelas dan menyiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan. Guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdo'a bersama. Guru mengabsensi kehadiran siswa. Guru melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seperti "kita biasanya menulis dikertas apa ada yang tahu proses pembuatan kertas bagaimana?" dan "apa kalian pernah makan roti dan apa saja campuran buat membuat roti?". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih terarah pada konsep yang ingin disajikan. Guru kemudian menuliskan judul materi di papan tulis dan menjelaskan cakupan

materi yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan konsep sumber daya alam dengan sub pokok proses pembuatan benda. Setelah mulai terasa cukup siswa memahami semua materi guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara heterogen. Guru membimbing siswa membentuk kelompok dan membagikan nomor siswa dalam kelompok. Guru membagikan soal LDS. Guru mengamati kerja kelompok agar lebih terarah dan tidak membuang waktu kegiatan kelompok percuma dan memberikan bimbingan kepada siswa bilamana siswa mengalami kesulitan.

Guru memanggil salah satu nomor tertentu secara langsung, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengangkat tangan dan guru memilih nama kelompok secara acak kemudian melaporkan hasil pekerjaan kelompok ke depan kelas, membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi dari teman yang lain, kemudian guru memanggil nomor yang lain. demikian seterusnya sampai 5 buah pertanyaan terselesaikan. Memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan bintang terbanyak seperti pertemuan sebelumnya.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru membimbing siswa menyimpulkan dari hasil jawaban yang diperoleh. Kemudian guru melakukan evaluasi akhir sebagai langkah perbaikan ketidak tuntasan belajar

siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari pada siklus II pertemuan kedua. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

a) Aktivitas Guru

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua dihadiri oleh 34 orang siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN						
	1. Guru melakukan aktivitas rutin sehari-hari (salam, berdo'a, dan absen)	✓					✓
	2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran	✓					✓
	3. Guru melakukan appersepsi	✓					✓
	4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓					✓
5. Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara garis besar	✓						✓
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
	1. Guru menyajikan materi	✓					✓
	2. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen	✓					✓
	3. Memberikan tugas LDS (lembar Diskusi Siswa)	✓					✓
	4. Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi	✓					✓
	5. Guru memanggil nomor siswa dan nama kelompok	✓					✓
6. Memberikan penghargaan kepada kelompok	✓						✓
III	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN						
	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari	✓				✓	
	2. Melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa	✓					✓
	3. Guru melakukan refleksi/umpan balik	✓				✓	

Lanjutan Tabel 4.16

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
	4. Menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dengan nasehat kepada siswa	✓					✓
	5. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓					✓
Jumlah		16	0	0	0	6	56
Jumlah Skor Total		62					
Persentasi		96,88 %					
Kriteria		Sangat Baik					

Tabel 4.16 di atas menunjukkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan kedua, sudah melakukan semua aspek pengajaran dengan maksimal. Pada pertemuan ini guru sudah melakukan semua aktivitas dengan sangat baik namun pada aspek umpan balik masih tetap baik. Aktivitas guru pada pertemuan yang ke empat atau yang terakhir ini mencapai 96,88% dengan klasifikasi sangat baik. Dan pada pertemuan ini aktivitas guru sudah terlaksana dengan sangat baik, karena sudah mencapai tingkat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu > 80%.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Kedisiplinan siswa mengatur diri dalam kelompok				✓	4	4,00
2.	Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00
3.	Siswa berdiskusi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00
4.	Bekerjasama dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00

Lanjutan Tabel 4.17

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	
		1	2	3	4			
5.	Siswa mempersentasikan jawaban dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00	
6.	Siswa menyampaikan tanggapan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00	
7.	Mengamati kegiatan persentasi dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT				✓	4	4,00	
8.	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT			✓		3	3,00	
Jumlah Nilai		0	0	3	28	31	31,00	
Persentasi		96,88 %						
Kriteria		Sangat Aktif						

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peningkatan aktivitas siswa saat pembelajaran. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan, yaitu persentasi 96,88% dan mendapat kualifikasi sangat aktif dan tercapainya tingkat indikator keberhasilan.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah pembelajaran yang dilakukan, digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan konsep proses pembuatan benda dengan model kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hasil tersebut dapat dilihat pada (analisis hasil belajar terlampir) tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Pertemuan Kedua			Persentasi (%) Ketuntasan	
	Nilai X	Frekuensi (F)	XF	Tuntas	Tidak Tuntas
1	60	3	180	-	8,82
2	70	11	770	32,35	-
3	80	9	720	26,47	-
4	90	8	720	23,53	-
5	100	3	300	8,82	-
Jumlah		34	2690	91,18	8,82
Rata-rata		79,12			

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagaimana pada gambar 4.4 di bawah ini :



Gambar 4.4 : Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan kedua

Berdasarkan data dari tabel 4.18 dan gambar 4.4 di atas, diketahui nilai yang di peroleh siswa adalah nilai 60 sebanyak 3 orang atau 8,82%, nilai 70 sebanyak 11 orang atau 32,35%, nilai 80 sebanyak 9 orang atau 26,47%, nilai 90 sebanyak 8 orang atau 23,53%, nilai 100 sebanyak 3 orang atau 8,82%.

Adapun nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar siswa siklus II pertemuan kedua adalah 79,12 dan siswa yang memperoleh nilai minimal 70 ke atas sebanyak 31 orang atau dengan persentasi 91,18%.

4) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan kedua ini terlihat peningkatan dari aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar, hasilnya sesuai dengan yang diharapkan :

a. Aktivitas guru

Dari data yang ada siklus II pertemuan kedua ini dapat terlihat aktivitas guru sudah terlaksana secara maksimal dan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam mengorganisasikan kelas dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi yang berarti bagi siswa. Untuk lebih meningkatkan solidaritas dalam kelompok guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai aktivitas tertinggi. Tidak ada lagi aspek pengajaran yang mendapatkan nilai yang rendah. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua mencapai 96,88% dengan klasifikasi sangat baik.

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.17 aktivitas siswa adanya perbaikan dalam aktivitas siswa karena siswa semakin memperhatikan penjelasan guru, pemberian motivasi dan *reward* sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, secara keseluruhan memperoleh hasil belajar sebesar 96,88% dan termasuk kualifikasi sangat aktif.

c. Hasil belajar

Hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua hasilnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, berdasarkan tabel 4.18 terlihat 91,18% siswa telah berhasil menguasai materi pelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan yaitu >80% sebanyak 31 orang siswa.

Berdasarkan temuan di atas, dengan demikian penelitian tindakan kelas pada pertemuan terakhir ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni >80% siswa yang tuntas belajar.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan data menggunakan analisis persentasi tentang kualitas tindakan diketahui bahwa selalu ada peningkatan kualitas tindakan sejak siklus I sampai siklus II. Hal ini tercemin dari adanya peningkatan yang terjadi baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar di setiap kegiatan. Adanya peningkatan yang terjadi merupakan implikasi dari upaya perbaikan yang dilakukan di setiap pertemuan.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan data hasil observasi tentang tahapan pembelajaran pertemuan pertama, dari seluruh aspek pembelajaran pertemuan pertama aktivitas guru pada pembelajaran NHT guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun bila dilihat pada pencapaian nilai masih ada yang belum maksimal dalam

sebagian aspek, seperti dalam hal tahap memberi tugas LDS, membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi, memberikan penghargaan kepada kelompok dan guru masih kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dengan baik, guru hanya memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran untuk dikerjakan siswa setelah itu langsung dikumpul jadi tidak ada timbal balik dalam hal ini antara guru maupun siswa di akhir pembelajaran, serta pengelolaan waktu masih kurang efektif dan efisien.

Pada pertemuan ini guru juga belum mampu untuk lebih mengupayakan pembelajaran dengan model NHT sebagai model untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam. Berarti masih ada tahapan yang perlu diperbaiki dalam pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus I, motivasi belajar siswa baik, siswa dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran NHT. Apersepsi yang dilaksanakan guru dengan mengaitkan kondisi dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkan konsep yang terdahulu membuat siswa berpikir untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dengan adanya penjelasan konsep sebelum memulai tahap pengajuan pertanyaan meningkatkan pemahaman siswa akan konsep yang sedang dipelajari.

Setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota dengan nomor yang berbeda-beda untuk tiap anggota kelompoknya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal pada LDS yang telah diberikan guru, dengan adanya rasa tanggung jawab tersebut siswa sangat terdorong untuk mempelajari konsep agar mendapatkan

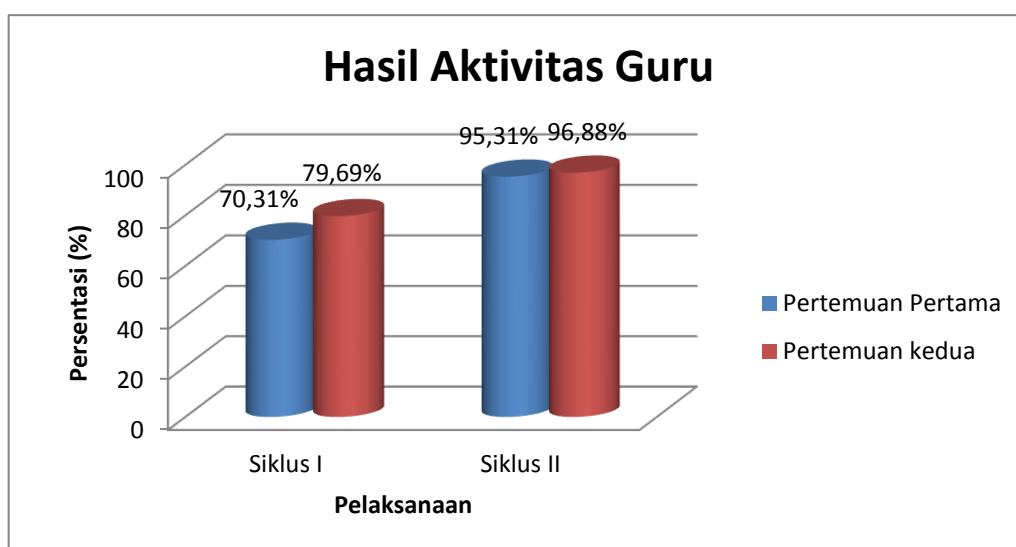
hasil yang memuaskan sehingga akhirnya kelompok mereka memperoleh nilai yang tertinggi dan mendapatkan *reward* dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini guru masih belum mampu mengupayakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT sebagai model untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sumber daya alam. Berarti masih perlu banyak perbaikan dan tahapan yang harus dilaksanakan pada pertemuan pertama ini sehingga kriteria yang didapatkan pada pertemuan pertama ini hanya mendapatkan skor 45 dengan persentasi 70,31% dan termasuk dalam kualifikasi baik saja maka dari itu perlu upaya lagi untuk meningkatkan kualifikasi yang diharapkan.

Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru pada proses pembelajaran masih baik, Hal ini dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu dalam melakukan aktivitas rutin sehari-hari mulai maksimal, pada menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperati tipe NHT sebagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan sudah mulai dipahami oleh siswa, guru dalam menyajikan materi, dan cara guru memanggil nomor siswa sudah mengalami peningkatan maksimal. Sedangkan pada aspek memberikan tugas LDS, membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi, dan memberikan penghargaan kepada kelompok sudah mengalami peningkatan yang secara baik dari mendapatkan skor 2 menjadi skornya 3 setelah pertemuan kedua. Sehingga memperoleh skor 51 dengan persentasi 79,69% dan termasuk dalam kualifikasi baik.

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama secara keseluruhan sudah maksimal, guru sudah mengoptimalkan aspek yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam aktivitas guru ini sudah mengalami peningkatan yang mana pada siklus I hanya mendapatkan kualifikasi baik dan pada siklus II pertemuan pertama ini mendapatkan kualifikasi sangat baik dengan memperoleh skor 61 persentasi 95,31%. Jadi peningkatan aktivitas guru yang diperoleh dengan pertemuan sebelumnya sebesar 15,62%.

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru terlihat sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari aspek dalam meningkatkan pengelolaan terhadap proses pembelajaran terlaksana secara optimal dalam hal memotivasi siswa dan pengelolaan waktu. Suasana pembelajaran pada siklus II ini lebih terkendali jika dibandingkan suasana pembelajaran pada siklus I. Secara umum tujuan pembelajaran yang direncanakan bisa tercapai dan pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti. berdasarkan hasil aktivitas guru memperoleh skor 62 dengan persentasi 96,88% kualifikasi sangat baik.



Gambar 4.5 : Grafik Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT berhasil meningkat (efektif), hal ini dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 70,31% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,69%, Jadi hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I mendapatkan peningkatan sebesar 9,38% dengan kualifikasi “baik”. Pada siklus II pertemuan pertama persentasinya mencapai 95,31% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 96,88%, jadi hasil penelitian aktivitas guru pada siklus II ini memperoleh peningkatan sebesar 1,57% atau klasifikasi “sangat baik”.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari kategori baik meningkat menjadi sangat baik, hal ini terbukti dari hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru pada pertemuan siklus I dan II diperoleh skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terbukti dari hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep sumber daya alam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dimana hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penilaian aktivitas guru ini telah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu aktivitas guru minimal dengan

kriteria baik. Sesuai dengan pendapat Sanjaya mengatakan bahwa keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu guru merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Dalam sistem pembelajaran guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasi pembelajaran, termasuk juga didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.²

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa menunjukkan adanya perbaikan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Hal ini dapat terlihat dalam pencapaian persentasi pencapaian aktivitas siswa dalam setiap pertemuan.

Aktivitas siswa dalam siklus I rata-rata pada pertemuan pertama ini masih kurang disiplin, kurang aktif dan kurang konsentrasi. Kurang aktifnya siswa dari tidak adanya bekerjasama yang signifikan dalam mendiskusikan jawaban dan tidak adanya timbal balik untuk bertanya. Hampir sebagian siswa asik dengan aktivitasnya sendiri. Dari skor yang diperoleh sebesar 18 dengan persentasi

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 13

56,25% dan kualifikasi cukup aktif, dapat diketahui inilah penyebabnya aktivitas siswa masih rendah.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa mulai terlihat meningkat dalam semua aspek kegiatan pembelajaran seperti siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dan mempersentasikan jawaban, dimana pada pertemuan kedua memperoleh skor 24 dengan persentasi 75,00% dengan kualifikasi aktif. Walaupun masih ada sikap egoisme siswa dalam kelompok. Hal ini tidak terlepas juga peran guru yang lebih terarah sehingga suasana belajar jadi efektif.

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus II kualifikasi aktivitas siswa mengalami perbaikan. Pertemuan pertama memperoleh skor 28 dengan persentasi 87,50% kualifikasi sangat aktif, sedangkan pertemuan kedua dengan skor 31 dengan persentasi 96,88% kualifikasi sangat aktif.

Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), dapat di lihat dari aktivitas siswa secara umum telah banyak peningkatan terutama pada aspek disiplin, bekerjasama dan menyampaikan tanggapan yang sangat mengalami kemajuan maupun dalam kerjasama kelompok mulai berjalan dengan baik karena semua siswa sudah merasa kebersamaan yang tinggi selama kegiatan berlangsung, oleh sebab itu siswa lebih mudah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu pada tahap pengajuan pertanyaan guru memanggil nomor yang berbeda-beda secara langsung dengan frekuensi yang sama untuk menjawab, guru memilih atau memanggil nomor siswa untuk maju ke depan. pada tahap

pengajuan tanggapan guru memanggil nama kelompok secara acak pada nomor yang sama untuk menanggapi jawaban kelompok yang lain. Untuk setiap jawaban yang benar diberikan (bintang) poin satu, sedangkan untuk jawaban yang salah tidak diberikan (bintang) poin. Kelompok yang memperoleh bintang diakhir kegiatan paling banyak maka kelompok itulah yang berhak mendapatkan penghargaan dari guru. Dengan adanya penghargaan tersebut ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih bisa bersaing dengan kelompok lain dalam memahami konsep yang diberikan dan membuat siswa mempunyai rasa kesiapan bila mana sewaktu-waktu mereka dipanggil.

Pada tahap pengajuan pertanyaan nampak sekali kerjasama tiap anggota kelompok yang dengan seksama mengerjakan pertanyaan di LDS yang disediakan oleh guru, sehingga nomor bersangkutan yang nantinya dipanggil sudah siap menjawab pertanyaan yang ada di LDS, sehingga setiap anggota kelompok dituntut untuk mengetahui dan memahami seluruh konsep dan jawaban yang terdapat pada LDS pembelajaran. Pada saat mendiskusikan jawaban soal yang terdapat dalam LDS sangat terlihat kerjasama siswa dan kemampuan mengkomunikasikan konsep dalam proses pembelajaran.

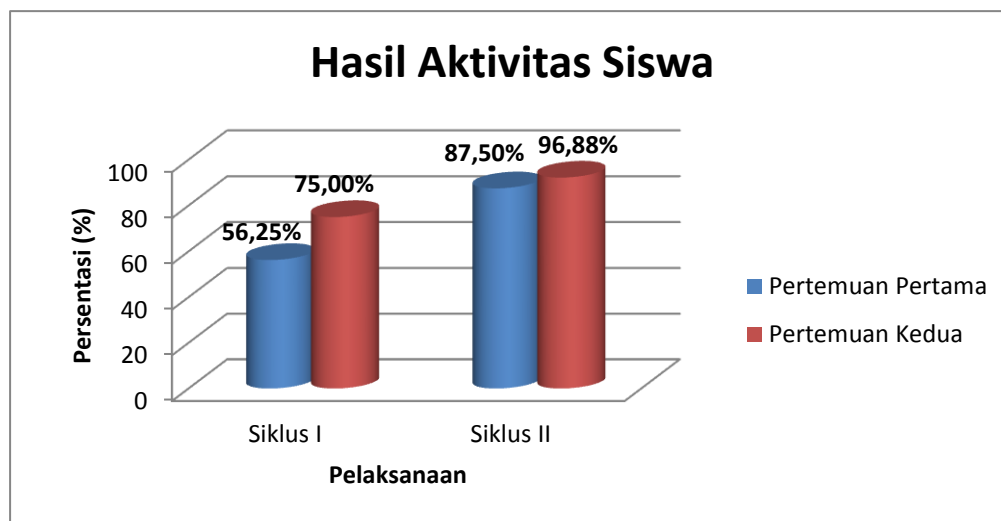
Setiap anggota kelompok juga mendapatkan bahan bacaan dari guru yang membantu siswa dalam belajar untuk memahami konsep dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sehingga siswa yang tidak memiliki buku sangat terbantu dengan adanya bahan bacaan tersebut.

Dengan adanya pengelompokan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LDS dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep

sumber daya alam karena siswa yang lebih paham bisa menjelaskan konsep pada temannya yang masih kurang paham. Setelah tahap pengajuan pertanyaan dengan nomor telah selesai dilaksanakan maka siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan konsep yang sudah dipelajari secara bergantian dengan adanya bimbingan oleh guru. Dengan adanya bimbingan guru dalam menyimpulkan suatu pembelajaran konsep, maka siswa diarahkan ke sesuatu konsep yang benar.

Dari data tersebut dapat di lihat bahwa persentasi aktivitas siswa meningkat, itu artinya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran berada dalam kategori aktif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan keantusiasan siswa dalam berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing. Selain dari pada itu guru juga mulai memperbanyak memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa, baik secara verbal (lisan) maupun non verbal. Peningkatan ini juga dikarenakan setiap siswa menyenangi akan model pembelajaran NHT yang dilaksanakan oleh peneliti dan setiap siswa sudah terbiasa belajar secara berkelompok dengan model NHT. Peningkatan tersebut dikarenakan para siswa terlibat aktif belajar dan antusias menerima pelajaran secara berkelompok.

Disaat guru membimbing secara berkelompok terlihat sekali bahwa para siswa saling bekerjasama dan saling berinteraksi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Peningkatan ini juga disebabkan karena setiap siswa telah menyadari sepenuhnya bahwa mereka harus memahami pelajaran yang diberikan secara individu dan nantinya akan dievaluasi.



Gambar 4.6 : Grafik Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan dengan hasil nilai rata-rata persentasi sebesar 78,91% dan kualifikasi aktif. Dimana pada siklus I pertemuan pertama persentasi aktivitas siswa mencapai 56,25% dan pada pertemuan kedua mencapai 75,00% dan hasil nilai rata-rata persentasi aktivitas siswa siklus I adalah 65,63% dan kualifikasi aktif. Pada siklus II pertemuan pertama persentasi aktivitas siswa mencapai 87,50% dan pada pertemuan kedua mencapai 96,88% dan hasil nilai rata-rata persentasi aktivitas siswa siklus II adalah 92,19% dan kualifikasi sangat aktif.

Aktivitas individu mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, hal ini disebabkan pada pelaksanaan kerja kelompok, siswa terlihat dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya baik itu laki-laki maupun perempuan, ada yang pintar, sedang atau pun kurang, dan mereka merasa bahwa kelompoknya terasa bervariasi.

Kegiatan belajar yang baik adalah memberikan pengalaman yang akan membantu para siswa memperluas kesadaran akan dirinya dan orang lain dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, serta bermanfaat bagi siswa. Dalam pembelajaran ini guru mampu mengembangkan kehangatan dan emosi yang alami saat melanjutkan fungsinya sebagai sumber dan fasilitator pembelajaran, yang imajinatif dan menumbuhkan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulaelawati mengemukakan: pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi.³

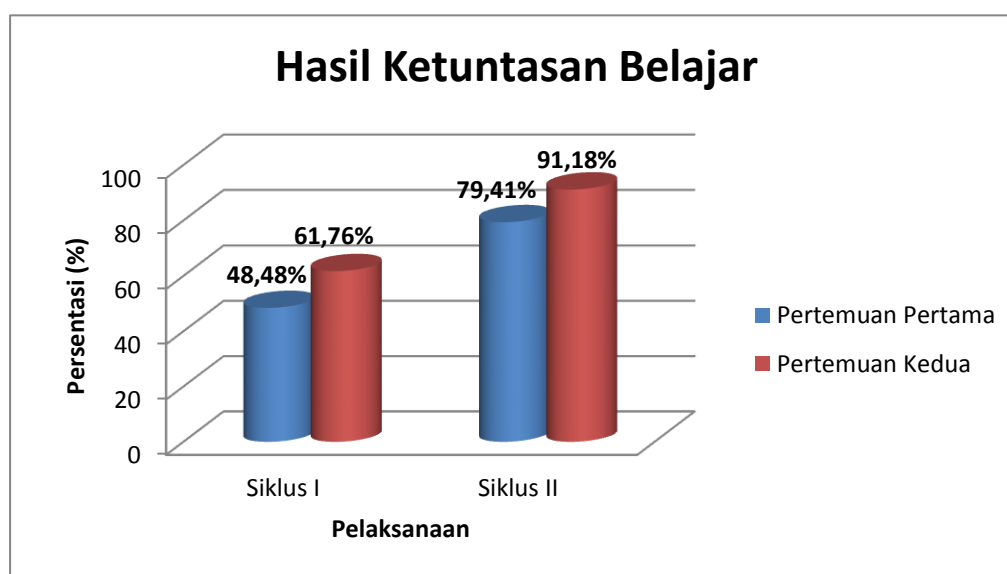
Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil belajar

Hasil ketuntasan belajar siswa individu terlihat semakin meningkat pada evaluasi yang dilakukan di akhir pertemuan. Nilai yang didapat di evaluasi akhir siklus I pertemuan pertama ketuntasan mencapai 48,48% kemudian meningkat di pertemuan kedua menjadi 61,76% dengan nilai rata-rata pada

³ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Pakar Raya, 2007), h. 124

siklus I mencapai 63,53 jadi rata-rata ketuntasan 55,12%. Nilai yang didapat di evaluasi akhir siklus II pertemuan pertama ketuntasan mencapai 79,41% kemudian di pertemuan kedua menjadi 91,18%, dengan nilai rata-rata pada siklus II 77,94 jadi rata-rata ketuntasan 85.30%. Penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) seperti yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas di MIN Pelaihari ini memiliki efek yang semakin baik dan positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai ketuntasan individual siswa tampak peningkatan yang berarti. Bila diukur KKM, nilai tersebut pada pertemuan siklus II sudah melewati batas minimal nilai ≥ 70 dan secara klasikal minimal $>80\%$. Dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.7 : Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dapat meningkatkan hasil belajar anak. Oleh sebab itulah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa model pembelajaran

kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁴

Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif adapun alasan pemilihan model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan pendapat Rusman yang menjelaskan tujuan tercapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu hasil belajar akademik struktural, ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pengakuan adanya keragaman, ini bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Pengembangan keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu > 80% siswa mendapatkan nilai 70 dari KKM yang ditetapkan.

⁴ Wina Sanjaya, *op.cit*, h. 242

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 203